

## ***The Influence of Resilience and Self-Efficacy on Business Sustainability through Strategic Adaptability among Textile Entrepreneurs in Surabaya***

### **Pengaruh Resiliensi dan *Self-Efficacy* terhadap *Sustainability Usaha* melalui *Strategic Adaptability* pada Pengusaha Tekstil di Surabaya**

**Anindya Rinanda<sup>1</sup>, Fendy Suhariadi<sup>2</sup>**

Program Studi Magister, Pengembangan Sumber Daya Manusia,  
Sekolah Pascasarjana, Universitas Airlangga<sup>1,2</sup>

<sup>1</sup>anindya.rinanda-2024@pasca.unair.ac.id, <sup>2</sup>fendy.suhariadi@psikologi.unair.ac.id

#### **Abstract**

*This study aims to analyze the influence of resilience and self-efficacy on business sustainability through strategic adaptability as a mediating variable and market turbulence as a moderating variable among textile entrepreneurs in Surabaya. This study employs a quantitative approach using a survey method involving textile entrepreneurs as respondents. Data analysis was conducted using Structural Equation Modeling (SEM) based on the Partial Least Squares (PLS) approach to examine the relationships among variables in the research model. The results indicate that resilience and self-efficacy have a positive and significant effect on business sustainability, both directly and indirectly through strategic adaptability. All hypotheses in this study were supported; however, the strength of the mediating effect was relatively moderate, indicating that strategic adaptability has not been fully optimized in business practices. In addition, market turbulence was found to moderate the relationships among variables, in which under increasingly dynamic market conditions, the role of psychological factors and strategic adaptability becomes more important in maintaining business sustainability. The findings of this study demonstrate that entrepreneurs with high levels of resilience and self-efficacy tend to be more capable of dealing with business pressures, making adaptive decisions, and adjusting business strategies effectively. Accordingly, strengthening psychological capital and developing strategic adaptability are important factors in improving business sustainability amid market turbulence. This study recommends strengthening entrepreneurs' psychological capacity through learning and business experience, as well as enhancing strategic adaptability through flexible and responsive business management toward market changes. Thus, business sustainability depends not only on external conditions, but also on entrepreneurs' internal capabilities in managing pressure and responding effectively to changes in the business environment.*

**Keywords:** *Resilience, Self-Efficacy, Strategic Adaptability, Market Turbulence, Business Sustainability.*

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh resiliensi dan *self-efficacy* terhadap *sustainability usaha* melalui *strategic adaptability* sebagai variabel mediasi serta turbulensi pasar sebagai variabel moderator pada pengusaha tekstil di Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap pengusaha tekstil sebagai responden. Analisis data dilakukan menggunakan teknik *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Squares* (PLS) untuk menguji hubungan antar variabel dalam model penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa resiliensi dan *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability usaha*, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui *strategic adaptability*. Seluruh hipotesis dalam penelitian ini diterima, namun kekuatan efek mediasi tergolong moderat, yang menunjukkan bahwa kemampuan adaptasi strategis belum sepenuhnya dioptimalkan dalam praktik usaha. Selain itu, turbulensi pasar terbukti memoderasi hubungan antarvariabel, di mana pada kondisi pasar yang semakin dinamis, peran faktor psikologis dan kemampuan adaptasi strategis menjadi semakin penting dalam menjaga keberlanjutan usaha. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengusaha yang memiliki tingkat resiliensi dan *self-efficacy* yang tinggi cenderung lebih mampu menghadapi tekanan usaha, mengambil keputusan secara adaptif, serta menyesuaikan strategi bisnis secara efektif. Dengan demikian, penguatan *psychological capital* dan pengembangan *strategic adaptability* menjadi faktor penting dalam meningkatkan keberlanjutan usaha di tengah turbulensi pasar. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya penguatan kapasitas psikologis pengusaha melalui pembelajaran dan pengalaman usaha,

<https://journal.yrpiiku.com/index.php/ceej>

e-ISSN:2715-9752, p-ISSN:2715-9868

Copyright © 2025 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license

serta peningkatan kemampuan adaptasi strategis melalui pengelolaan usaha yang fleksibel dan responsif terhadap perubahan pasar. Dengan demikian, keberlanjutan usaha tidak hanya bergantung pada kondisi eksternal, tetapi juga pada kemampuan internal pengusaha dalam mengelola tekanan dan perubahan lingkungan bisnis secara efektif.

**Kata Kunci:** Resiliensi, *Self-Efficacy*, *Strategic Adaptability*, *Turbulensi Pasar*, *Sustainability* Usaha.

## 1. Pendahuluan

Industri tekstil dan produk tekstil (TPT) merupakan salah satu sektor strategis yang berkontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan aktivitas industri, dan kontribusi ekspor nonmigas. Namun, dalam beberapa tahun terakhir industri tekstil menghadapi berbagai tantangan berupa meningkatnya persaingan global, perubahan preferensi konsumen, ketidakpastian ekonomi, serta penurunan kinerja ekspor yang berdampak pada keberlangsungan usaha pelaku industri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk mempertahankan *sustainability* usaha menjadi semakin penting dalam menghadapi dinamika lingkungan bisnis yang kompleks dan penuh ketidakpastian (BPS, 2024).

*Sustainability* usaha mengacu pada kemampuan perusahaan untuk mempertahankan keberlangsungan operasional, menjaga stabilitas kinerja, serta beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis dalam jangka panjang (Schaltegger & Wagner, 2011). Dalam konteks industri tekstil, keberlanjutan usaha tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal, tetapi juga oleh kemampuan internal pengusaha dalam merespons berbagai perubahan yang terjadi. Oleh karena itu, identifikasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan *sustainability* usaha menjadi penting untuk mendukung daya saing dan keberlangsungan usaha di tengah tekanan lingkungan bisnis yang semakin tinggi.

Berdasarkan perspektif *Psychological Capital Theory*, kapasitas psikologis positif individu merupakan sumber daya yang dapat membantu menghadapi tantangan dan mempertahankan kinerja dalam kondisi yang dinamis (Luthans & Youssef, 2004). Dalam penelitian ini, dimensi *psychological capital* yang menjadi fokus adalah *self-efficacy* dan *resilience*. *Self-efficacy* mencerminkan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola tugas dan mencapai tujuan tertentu (Bandura, 1997), sedangkan *resilience* menunjukkan kemampuan individu untuk bertahan, bangkit kembali, dan beradaptasi ketika menghadapi tekanan maupun perubahan lingkungan usaha (Masten, 2014). Kedua faktor tersebut diyakini dapat membantu pengusaha mempertahankan keberlangsungan usaha melalui pengambilan keputusan yang lebih efektif dan kemampuan menghadapi berbagai tantangan bisnis.

Meskipun demikian, kapasitas psikologis yang dimiliki pengusaha tidak secara otomatis menghasilkan *sustainability* usaha tanpa adanya kemampuan untuk menerjemahkannya ke dalam tindakan strategis yang adaptif. Dalam konteks ini, *strategic adaptability* menjadi kapabilitas penting yang memungkinkan pengusaha menyesuaikan strategi bisnis secara fleksibel terhadap perubahan lingkungan usaha (Gibson & Birkinshaw, 2004). Kemampuan adaptasi strategis memungkinkan perusahaan merespons perubahan pasar dengan lebih cepat sehingga dapat mempertahankan keberlangsungan usaha di tengah persaingan yang semakin ketat. Selain itu, efektivitas *strategic adaptability* dalam meningkatkan *sustainability* usaha diduga dipengaruhi oleh turbulensi pasar, yaitu kondisi lingkungan bisnis yang ditandai oleh perubahan cepat, ketidakpastian, dan kompleksitas yang tinggi (Jaworski & Kohli, 1993).

Meskipun penelitian mengenai *self-efficacy*, *resilience*, dan *sustainability* usaha telah banyak dilakukan, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan beberapa keterbatasan. Pertama, sebagian besar penelitian lebih berfokus pada pengaruh langsung *self-efficacy* dan *resilience* terhadap kinerja atau keberlanjutan usaha sehingga mekanisme yang menjelaskan bagaimana kapasitas psikologis tersebut diterjemahkan menjadi *sustainability* usaha masih belum dijelaskan secara komprehensif. Kedua, penelitian yang menempatkan **strategic adaptability sebagai variabel mediasi** dalam hubungan antara *self-efficacy*, *resilience*, dan *sustainability* usaha masih relatif terbatas. Ketiga, penelitian yang mengintegrasikan **psychological capital, strategic adaptability, dan turbulensi pasar** dalam satu model penelitian yang komprehensif masih jarang ditemukan. Keempat, kajian mengenai hubungan variabel-variabel tersebut pada **pengusaha tekstil di Surabaya** juga masih sangat terbatas. Kesenjangan penelitian tersebut menunjukkan perlunya model yang mampu menjelaskan bagaimana kapasitas psikologis pengusaha diterjemahkan menjadi kemampuan adaptasi strategis untuk mempertahankan *sustainability* usaha dalam kondisi pasar yang dinamis.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji peran *self-efficacy* dan *resilience* dalam meningkatkan kinerja maupun keberlanjutan usaha, kajian empiris yang ada masih menunjukkan sejumlah keterbatasan. Pertama, sebagian besar penelitian terdahulu cenderung berfokus pada pengaruh langsung faktor psikologis terhadap kinerja organisasi atau keberlanjutan usaha, sehingga mekanisme yang menjelaskan proses transformasi kapasitas psikologis menjadi kemampuan yang mendukung *sustainability* usaha masih belum terungkap secara komprehensif. Kedua, peran *strategic adaptability* sebagai kapabilitas dinamis yang memungkinkan pelaku usaha merespons perubahan lingkungan bisnis secara efektif masih relatif terbatas dieksplorasi sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara *self-efficacy*, *resilience*, dan *sustainability* usaha. Ketiga, penelitian yang mengintegrasikan dimensi *psychological capital*, *strategic adaptability*, dan turbulensi pasar dalam suatu kerangka konseptual yang utuh masih relatif jarang ditemukan dalam literatur kewirausahaan dan manajemen strategis. Selain itu, kajian empiris yang secara khusus menyoroti pengusaha tekstil di Surabaya sebagai objek penelitian juga masih terbatas, padahal sektor ini menghadapi tingkat persaingan, perubahan preferensi konsumen, serta ketidakpastian pasar yang semakin tinggi.

Keterbatasan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang memerlukan perhatian lebih lanjut, khususnya terkait pemahaman mengenai mekanisme bagaimana kapasitas psikologis pengusaha dapat diterjemahkan menjadi keberlanjutan usaha melalui kemampuan adaptasi strategis dalam menghadapi dinamika lingkungan bisnis. Oleh karena itu, penelitian ini mengembangkan model konseptual yang mengintegrasikan *self-efficacy* dan *resilience* sebagai sumber daya psikologis internal, *strategic adaptability* sebagai mekanisme mediasi, serta turbulensi pasar sebagai variabel moderator dalam menjelaskan *sustainability* usaha. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada upaya menguji peran *strategic adaptability* sebagai kapabilitas strategis yang menjembatani pengaruh faktor psikologis terhadap keberlanjutan usaha, sekaligus mengidentifikasi peran turbulensi pasar sebagai kondisi lingkungan yang dapat memperkuat hubungan antara *strategic adaptability* dan *sustainability* usaha. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *self-efficacy* dan *resilience* terhadap *sustainability* usaha melalui *strategic adaptability*, serta menguji peran turbulensi pasar dalam

memoderasi hubungan antara *strategic adaptability* dan *sustainability* usaha pada pengusaha tekstil di Surabaya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan *Psychological Capital Theory* dalam konteks kewirausahaan serta memperkaya literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan usaha pada sektor tekstil.

## **2. Kajian Pustaka**

### ***Sustainability Usaha.***

*Sustainability* usaha atau keberlanjutan usaha merupakan kemampuan suatu usaha untuk mempertahankan kelangsungan operasional, kinerja, serta eksistensinya dalam jangka panjang di tengah dinamika lingkungan bisnis yang terus berubah. Konsep ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan jangka pendek, tetapi menekankan kemampuan usaha dalam mengelola sumber daya, menyesuaikan strategi, serta merespons tekanan lingkungan secara berkelanjutan (Bansal & DesJardins, 2014; Montiel & Delgado-Ceballos, 2014).

### **Resiliensi**

Resiliensi merujuk pada kemampuan individu atau organisasi untuk bertahan, beradaptasi, dan bangkit kembali ketika menghadapi tekanan, gangguan, atau perubahan yang signifikan. Dalam konteks bisnis, resiliensi mencerminkan kapasitas pelaku usaha untuk mengelola ketidakpastian, menghadapi guncangan lingkungan, serta mempertahankan fungsi dan kinerja usaha dalam jangka panjang. Resiliensi dipahami sebagai proses dinamis yang melibatkan kemampuan antisipasi, penyesuaian, dan pembelajaran berkelanjutan (Ann S. Masten, 2001; Svenja Duchek, 2020).

### ***Self-Efficacy***

*Self-efficacy* atau efikasi diri merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan guna mencapai kinerja tertentu. Konsep ini diperkenalkan oleh Albert Bandura (1997) dalam *Social Cognitive Theory*, yang menegaskan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya memiliki pengaruh yang kuat terhadap cara berpikir, motivasi, emosi, dan perilaku dalam menghadapi tantangan. Dalam konteks bisnis, *self-efficacy* mencerminkan keyakinan pelaku usaha terhadap kemampuannya dalam mengelola usaha, mengambil keputusan strategis, serta menghadapi risiko dan ketidakpastian lingkungan. Individu dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan, menetapkan tujuan yang lebih menantang, serta menunjukkan ketekunan yang lebih tinggi ketika menghadapi hambatan (Bandura, 1997; Edwin A. Locke & Gary P. Latham, 2002).

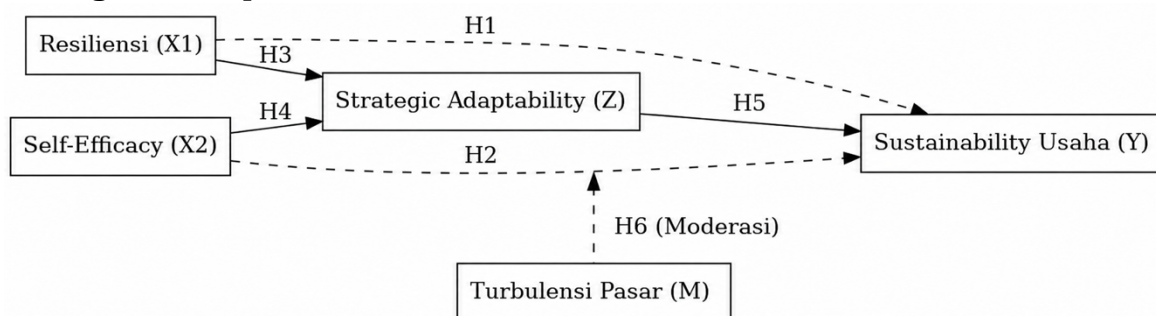
### ***Strategic Adaptability***

*Strategic adaptability* atau adaptabilitas strategis merujuk pada kemampuan suatu organisasi atau pelaku usaha untuk secara berkelanjutan menyesuaikan arah strategi, struktur, dan konfigurasi sumber daya sebagai respons terhadap perubahan lingkungan eksternal. Konsep ini menekankan kemampuan penyesuaian yang bersifat proaktif dan berorientasi jangka panjang, bukan sekadar respons reaktif terhadap tekanan lingkungan bisnis (David J. Teece, Gary Pisano, & Amy Shuen, 1997; Kathleen M. Eisenhardt & Jeffrey A. Martin, 2000; Constance E. Helfat et al., 2007; Teece, 2007).

## Turbulensi Pasar

Turbulensi pasar merupakan kondisi lingkungan eksternal yang ditandai oleh tingkat perubahan yang cepat, tidak terduga, dan sulit diprediksi, khususnya yang berkaitan dengan preferensi konsumen, struktur persaingan, serta dinamika permintaan pasar. Dalam literatur manajemen strategis dan kewirausahaan, turbulensi pasar dipahami sebagai karakteristik utama dari lingkungan bisnis yang dinamis, yang menuntut pelaku usaha untuk terus menyesuaikan strategi agar tetap bertahan dan berkelanjutan (Linen Luecke, 2021; Wilden, Devinney, & Dowling, 2022).

## Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

**H1:** Semakin tinggi tingkat resiliensi yang dimiliki pengusaha, semakin tinggi tingkat sustainability usaha yang dicapai.

**H2:** Semakin tinggi tingkat self-efficacy yang dimiliki pengusaha, semakin tinggi tingkat sustainability usaha yang dicapai.

**H3:** Resiliensi berpengaruh positif terhadap strategic adaptability pengusaha.

**H4:** Self-efficacy berpengaruh positif terhadap strategic adaptability pengusaha.

**H5:** Strategic adaptability berpengaruh positif terhadap sustainability usaha.

**H6:** Turbulensi pasar memperkuat pengaruh strategic adaptability terhadap sustainability usaha,

## 3. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis explanatory research untuk menguji hubungan kausal antara resiliensi dan self-efficacy terhadap sustainability usaha, dengan strategic adaptability sebagai variabel mediasi dan turbulensi pasar sebagai variabel moderator. Data dikumpulkan secara cross-sectional melalui survei menggunakan kuesioner terstruktur berskala Likert kepada seluruh populasi pengusaha tekstil di Surabaya sebanyak 156 responden, dengan teknik sampling jenuh dan purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Penelitian ini bersifat kausal dan multivariat, memungkinkan analisis pengaruh langsung, tidak langsung, serta moderasi antar variabel. Karakteristik responden beragam tanpa pengelompokan skala usaha, dengan fokus pada aspek psikologis dan adaptasi strategis. Data primer dikumpulkan secara daring dan dianalisis untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan usaha dalam kondisi pasar yang dinamis.

### Karakteristik Responden/Sampel

Karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri atas pengusaha tekstil di Kota Surabaya dengan latar belakang usaha yang beragam, baik dari jenis usaha, lama usaha, jumlah karyawan, maupun status kepemilikan usaha. Keragaman karakteristik tersebut menunjukkan heterogenitas industri tekstil yang memberikan gambaran empiris yang lebih komprehensif mengenai kondisi sustainability usaha pada sektor tekstil. Penelitian ini tidak mengelompokkan responden berdasarkan skala usaha karena fokus penelitian terletak pada faktor psikologis pengusaha, yaitu resiliensi dan self-efficacy, serta kemampuan strategic adaptability dalam mendukung sustainability usaha. Variabel-variabel tersebut dipandang sebagai kapasitas internal yang dapat dimiliki oleh seluruh pengusaha tanpa memandang ukuran usaha. Selain itu, pengusaha tekstil pada umumnya menghadapi tantangan lingkungan bisnis yang relatif serupa, seperti perubahan permintaan pasar, intensitas persaingan, dan turbulensi pasar. Dengan demikian penelitian ini lebih menekankan pada kesamaan dinamika psikologis dan strategis yang memengaruhi sustainability usaha dibandingkan pada perbedaan skala usaha.

### 4. Hasil Dan Pembahasan Analisis Model Pengukuran

**Tabel 1.** Outer Loading (Convergent Validity)

Indikator	X1 (Resiliensi)	X2 (Self- Efficacy)	Z (Strategic Adaptability)	Y (Sustainability Usaha)	M (Turbulensi Pasar)
X1_R1	0.760	-	-	-	-
X1_R2	0.849	-	-	-	-
X1_R3	0.739	-	-	-	-
X1_R4	0.756	-	-	-	-
X1_R5	0.703	-	-	-	-
X1_R6	0.832	-	-	-	-
X2_SE1	-	0.750	-	-	-
X2_SE2	-	0.747	-	-	-
X2_SE3	-	0.767	-	-	-
X2_SE4	-	0.791	-	-	-
X2_SE5	-	0.746	-	-	-
X2_SE6	-	0.756	-	-	-
Z_SA1	-	-	0.766	-	-
Z_SA2	-	-	0.769	-	-
Z_SA3	-	-	0.752	-	-
Z_SA4	-	-	0.736	-	-
Z_SA5	-	-	0.824	-	-
Z_SA6	-	-	0.789	-	-
Y_SU1	-	-	-	0.786	-
Y_SU2	-	-	-	0.732	-
Y_SU3	-	-	-	0.747	-
Y_SU4	-	-	-	0.745	-
Y_SU5	-	-	-	0.827	-
Y_SU6	-	-	-	0.793	-
M_TP1	-	-	-	-	0.763
M_TP2	-	-	-	-	0.702
M_TP3	-	-	-	-	0.849
M_TP4	-	-	-	-	0.719

M_TP5	-	-	-	-	0.803
M_TP6	-	-	-	-	0.848

Seluruh indikator pada masing-masing variabel memiliki nilai loading di atas 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki korelasi yang kuat dalam merepresentasikan konstruk laten yang diukur. Secara keseluruhan, seluruh indikator dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria convergent validity, yaitu nilai outer loading > 0,70. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua indikator layak digunakan dan tidak diperlukan penghapusan indikator dalam model pengukuran (Hair et al., 2021).

**Tabel 2.** Hasil Pengujian Nilai *Outer Loading Second Order*

Indikator	Konstruk	Outer Loading	Kriteria	Keputusan
X1_R1	Resiliensi	0.760	> 0.70	Valid
X1_R2	Resiliensi	0.849	> 0.70	Valid
X1_R3	Resiliensi	0.739	> 0.70	Valid
X1_R4	Resiliensi	0.756	> 0.70	Valid
X1_R5	Resiliensi	0.703	> 0.70	Valid
X1_R6	Resiliensi	0.832	> 0.70	Valid
X2_SE1	<i>Self-Efficacy</i>	0.750	> 0.70	Valid
X2_SE2	<i>Self-Efficacy</i>	0.747	> 0.70	Valid
X2_SE3	<i>Self-Efficacy</i>	0.767	> 0.70	Valid
X2_SE4	<i>Self-Efficacy</i>	0.791	> 0.70	Valid
X2_SE5	<i>Self-Efficacy</i>	0.746	> 0.70	Valid
X2_SE6	<i>Self-Efficacy</i>	0.756	> 0.70	Valid
Z_SA1	<i>Strategic Adaptability</i>	0.766	> 0.70	Valid
Z_SA2	<i>Strategic Adaptability</i>	0.769	> 0.70	Valid
Z_SA3	<i>Strategic Adaptability</i>	0.752	> 0.70	Valid
Z_SA4	<i>Strategic Adaptability</i>	0.736	> 0.70	Valid
Z_SA5	<i>Strategic Adaptability</i>	0.824	> 0.70	Valid
Z_SA6	<i>Strategic Adaptability</i>	0.789	> 0.70	Valid
Y_SU1	<i>Sustainability Usaha</i>	0.786	> 0.70	Valid
Y_SU2	<i>Sustainability Usaha</i>	0.732	> 0.70	Valid
Y_SU3	<i>Sustainability Usaha</i>	0.747	> 0.70	Valid
Y_SU4	<i>Sustainability Usaha</i>	0.745	> 0.70	Valid
Y_SU5	<i>Sustainability Usaha</i>	0.827	> 0.70	Valid
Y_SU6	<i>Sustainability Usaha</i>	0.793	> 0.70	Valid
M_TP1	Turbulensi Pasar	0.763	> 0.70	Valid
M_TP2	Turbulensi Pasar	0.702	> 0.70	Valid
M_TP3	Turbulensi Pasar	0.849	> 0.70	Valid
M_TP4	Turbulensi Pasar	0.719	> 0.70	Valid
M_TP5	Turbulensi Pasar	0.803	> 0.70	Valid
M_TP6	Turbulensi Pasar	0.848	> 0.70	Valid

Seluruh indikator dalam penelitian ini memiliki nilai di atas 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki tingkat korelasi yang kuat dengan konstruk laten yang diukur, sehingga dapat dinyatakan memenuhi kriteria validitas konvergen. Tidak terdapat indikator dengan nilai loading di bawah 0,70, sehingga seluruh indikator dinyatakan valid dan layak dipertahankan dalam model tanpa perlu dilakukan eliminasi indikator. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki kemampuan yang baik dalam mengukur konstruk yang diteliti secara konsisten (Hair et al., 2021).

**Uji Validitas Konvergen dan Reliabilitas**

**Tabel 3.** Pengujian Validitas Konvergen dan Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)	Keterangan
Resiliensi (X1)	0.865	0.866	0.900	0.600	Valid & Reliabel
Self-Efficacy (X2)	0.853	0.855	0.891	0.577	Valid & Reliabel
Strategic Adaptability (Z)	0.865	0.868	0.899	0.598	Valid & Reliabel
Sustainability Usaha (Y)	0.864	0.866	0.898	0.596	Valid & Reliabel
Turbulensi Pasar (M)	0.872	0.879	0.904	0.613	Valid & Reliabel

Berdasarkan hasil pengujian model pengukuran (*outer model*), diketahui bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas konvergen dan reliabilitas. Validitas konvergen dievaluasi melalui nilai *Average Variance Extracted* (AVE), sedangkan reliabilitas konstruk diukur menggunakan Cronbach's Alpha, rho\_A, dan *Composite Reliability*. Hal ini mengindikasikan bahwa masing-masing konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikatornya, sehingga dapat dinyatakan telah memenuhi kriteria validitas konvergen.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha pada seluruh variabel berada di atas 0,70, dengan rentang nilai antara 0,853 hingga 0,872. Nilai rho\_A juga berada di atas 0,70, yaitu berkisar antara 0,855 hingga 0,879, yang menunjukkan konsistensi konstruk yang baik. Selain itu, nilai Composite Reliability pada seluruh variabel juga berada di atas 0,70, dengan rentang antara 0,891 hingga 0,904, yang semakin memperkuat bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

**Uji Validitas Diskriminan**

**Tabel 4.** Hasil Pengujian Validitas Diskriminan Kriteria Fornell-Larcker

Variabel	X1 (Resiliensi)	X2 (Self-Efficacy)	Z (Strategic Adaptability)	Y (Sustainability Usaha)	M (Turbulensi Pasar)
Resiliensi (X1)	0.775				
Self-Efficacy (X2)	0.542	0.760			
Strategic Adaptability (Z)	0.585	0.649	0.773		
Sustainability Usaha (Y)	0.613	0.625	0.766	0.772	
Turbulensi Pasar (M)	0.505	0.547	0.754	0.740	0.783

Berdasarkan Tabel 4, hasil pengujian validitas diskriminan menggunakan kriteria Fornell-Larcker menunjukkan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria yang disyaratkan.

**Tabel 5.** Hasil Pengujian Validitas Diskriminan Kriteria HTMT

Variabel	X1 (Resiliensi)	X2 (Self-Efficacy)	Z (Strategic Adaptability)	Y (Sustainability Usaha)	M (Turbulensi Pasar)
X1 (Resiliensi)	-	0.628	0.675	0.707	0.580
X2 (Self-Efficacy)	0.628	-	0.750	0.724	0.640
Z (Strategic Adaptability)	0.675	0.750	-	0.881	0.864
Y (Sustainability Usaha)	0.707	0.724	0.881	-	0.847
M (Turbulensi Pasar)	0.580	0.640	0.864	0.847	-

Hasil pengujian validitas diskriminan menggunakan kriteria Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) menunjukkan bahwa seluruh nilai HTMT antar konstruk berada di bawah ambang batas 0,90. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap konstruk dalam penelitian ini memiliki tingkat diskriminasi yang baik dan mampu dibedakan secara empiris dari konstruk lainnya. Nilai HTMT tertinggi terdapat pada hubungan antara Strategic Adaptability (Z) dan Sustainability Usaha (Y) sebesar 0,881, namun masih berada di bawah batas yang direkomendasikan.

### Analisis Model Struktural

#### Uji R<sup>2</sup>

**Tabel 6.** Hasil Pengujian R<sup>2</sup> (coefficient of determination)

Variabel Endogen	R-Square	R-Square Adjusted	Kategori
Strategic Adaptability (Z)	0,499	0,492	Sedang (Moderat)
Sustainability Usaha (Y)	0,688	0,680	Kuat (Substantial)

Nilai R-square untuk variabel *Strategic Adaptability* (Z) sebesar 0,499 dengan nilai R-square adjusted sebesar 0,492. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel Resiliensi (X1) dan *Self-Efficacy* (X2) secara bersama-sama mampu menjelaskan sebesar 49,9% variasi *Strategic Adaptability*. Sementara itu, sebesar 50,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dalam konteks penelitian sosial, nilai ini dapat dikategorikan sebagai moderat (sedang), yang mencerminkan bahwa meskipun model belum sepenuhnya menjelaskan keseluruhan variasi, namun kontribusi variabel independen terhadap pembentukan *Strategic Adaptability* sudah cukup berarti. Untuk variabel *Sustainability Usaha* (Y) diperoleh nilai R-square sebesar 0,688 dengan nilai R-square adjusted sebesar 0,680. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel Resiliensi (X1), *Self-Efficacy* (X2), *Strategic Adaptability* (Z), serta Turbulensi Pasar (M) mampu menjelaskan sebesar 68,8% variasi *Sustainability Usaha*. Adapun sebesar 31,2% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Nilai ini termasuk dalam kategori kuat (substantial), yang menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan yang relatif baik dalam menjelaskan keberlanjutan usaha sebagai variabel utama dalam penelitian.

#### Uji F<sup>2</sup>

**Tabel 7.** Hasil Pengujian F<sup>2</sup> (effect size)

Hubungan Antar Variabel	Nilai F <sup>2</sup>	Kategori
Resiliensi (X1) → <i>Strategic Adaptability</i> (Z)	0,154	Sedang

Resiliensi (X1) → Sustainability Usaha (Y)	0,067	Kecil
Self-Efficacy (X2) → Strategic Adaptability (Z)	0,312	Sedang
Self-Efficacy (X2) → Sustainability Usaha (Y)	0,032	Kecil
Strategic Adaptability (Z) → Sustainability usha (Y)	0,109	Kecil
Turbulensi Pasar (M) → Sustainability Usaha (Y)	0,148	Sedang

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SmartPLS, diperoleh bahwa variabel Resiliensi (X1) memiliki nilai  $F^2$  sebesar 0,154 terhadap Strategic Adaptability (Z), yang termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa Resiliensi memberikan kontribusi yang cukup berarti dalam meningkatkan kemampuan adaptasi strategis. Namun, pengaruh Resiliensi terhadap Sustainability Usaha (Y) hanya sebesar 0,067, yang tergolong dalam kategori kecil, sehingga kontribusinya terhadap keberlanjutan usaha cenderung terbatas jika dibandingkan melalui jalur langsung. Variabel *Self-Efficacy* (X2) menunjukkan nilai  $F^2$  sebesar 0,312 terhadap Strategic Adaptability (Z), yang berada pada kategori sedang dan mendekati besar. Temuan ini mengindikasikan bahwa *Self-Efficacy* merupakan salah satu faktor yang memiliki peran cukup dominan dalam membentuk kemampuan adaptasi strategis. Sementara itu, pengaruh *Self-Efficacy* terhadap Sustainability Usaha (Y) memiliki nilai  $F^2$  sebesar 0,032, yang termasuk dalam kategori kecil, sehingga kontribusinya secara langsung terhadap keberlanjutan usaha relatif terbatas.

**Uji Q<sup>2</sup>**

**Tabel 8.** Hasil Pengujian Q<sup>2</sup> (predictive relevance)

Variabel	SSO	SSE	Q <sup>2</sup> (1 - SSE/SSO)	Keterangan
Resiliensi (X1)	936	936	0.000	Tidak relevan (eksogen)
Self Efficacy (X2)	936	936	0.000	Tidak relevan (eksogen)
Strategic Adaptability (Z)	936	664.106	0.290	Relevansi sedang
Sustainability Usaha (Y)	936	562.825	0.399	Relevansi kuat
Turbulensi Pasar (M)	936	936	0.000	Tidak relevan (eksogen)

Pengujian Q<sup>2</sup> dalam penelitian ini digunakan untuk melihat seberapa jauh model yang dibangun benar-benar memiliki kemampuan dalam memprediksi variabel endogen. Berbeda dengan R<sup>2</sup> yang lebih menekankan pada kemampuan penjelasan, Q<sup>2</sup> lebih menyoroti aspek prediksi berdasarkan data yang ada. Nilai ini diperoleh melalui prosedur *blindfolding* pada SmartPLS, sehingga hasilnya dapat dianggap merefleksikan kondisi empiris secara langsung. Dari hasil pengujian, terlihat bahwa variabel *Strategic Adaptability* (Z) memiliki nilai Q<sup>2</sup> sebesar 0,290. Jika dilihat secara umum, angka ini menunjukkan bahwa model sudah memiliki kemampuan prediksi yang cukup memadai, meskipun belum bisa dikatakan sangat kuat. Artinya, variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sudah mampu menangkap sebagian pola yang mempengaruhi *Strategic Adaptability*, walaupun kemungkinan masih ada faktor lain di luar model yang juga berperan.

**Uji Multikolinearitas (VIF)**

**Tabel 9.** Hasil Pengujian Multikolinearitas (VIF)

Variabel Independen	Terhadap Variabel Dependen	Nilai VIF	Keterangan
---------------------	----------------------------	-----------	------------

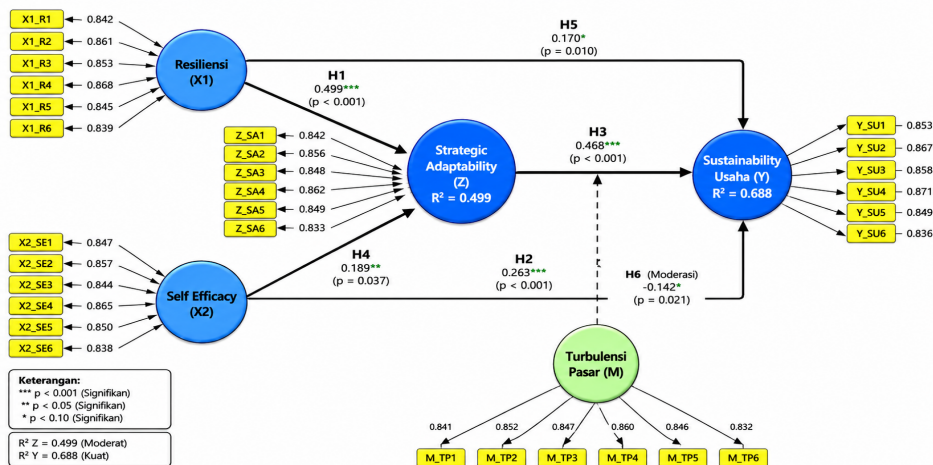
Resiliensi (X1)	Strategic Adaptability (Z)	1.416	Tidak terjadi multikolinearitas
Self Efficacy (X2)	Strategic Adaptability (Z)	1.416	Tidak terjadi multikolinearitas
Resiliensi (X1)	Sustainability Usaha (Y)	1.649	Tidak terjadi multikolinearitas
Self Efficacy (X2)	Sustainability Usaha (Y)	1.871	Tidak terjadi multikolinearitas
Strategic Adaptability (Z)	Sustainability Usaha (Y)	3.023	Tidak terjadi multikolinearitas
Turbulensi Pasar (M)	Sustainability Usaha (Y)	2.369	Tidak terjadi multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dalam model memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) di bawah ambang batas yang direkomendasikan. Nilai VIF yang diperoleh berada pada rentang 1,416 hingga 3,023, yang berarti masih jauh di bawah batas kritis, baik 5 maupun 10.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model. Dengan demikian, masing-masing variabel mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen secara independen tanpa adanya distorsi akibat multikolinearitas.

### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan hasil analisis *inner model* menggunakan pendekatan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Evaluasi dilakukan dengan memperhatikan nilai koefisien jalur (*path coefficient*), t-statistic, serta p-value untuk melihat kekuatan dan signifikansi hubungan antar variabel laten yang diteliti. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah apabila nilai t-statistic lebih besar dari 1,96 dan p-value lebih kecil dari 0,05, maka hubungan antar variabel dapat dinyatakan signifikan pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dapat diterima apabila memenuhi kriteria tersebut.



Gambar 1. Model Struktural

Hasil uji hipotesis pengaruh langsung pada penelitian ini secara rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Langsung

No	Hubungan Antar Variabel	Koefisien (O)	T-Statistics	P-Values	Keterangan
----	-------------------------	---------------	--------------	----------	------------

H1	Resiliensi (X1) → <i>Strategic Adaptability</i> (Z)	0,331	3,327	0,001	Signifikan
H2	Resiliensi (X1) → <i>Sustainability Usaha</i> (Y)	0,185	2,587	0,010	Signifikan
H3	<i>Self Efficacy</i> (X2) → <i>Strategic Adaptability</i> (Z)	0,470	5,122	0,000	Signifikan
H4	<i>Self Efficacy</i> (X2) → <i>Sustainability Usaha</i> (Y)	0,136	2,087	0,037	Signifikan
H5	<i>Strategic Adaptability</i> (Z) → <i>Sustainability Usaha</i> (Y)	0,321	2,576	0,010	Signifikan
H6	Turbulensi Pasar (M) → <i>Sustainability Usaha</i> (Y)	0,330	2,029	0,043	Signifikan

**a. H1: Pengaruh Resiliensi (X1) terhadap *Strategic Adaptability* (Z)**

Resiliensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *strategic adaptability*. Hal ini tercermin dari nilai t-statistics yang telah melampaui batas kritis serta nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) dapat diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan pelaku usaha dalam menghadapi tekanan dan ketidakpastian berperan penting dalam meningkatkan kemampuan adaptasi strategis. Pelaku usaha yang resilien cenderung lebih fleksibel dalam merespons perubahan, sehingga mampu menyesuaikan strategi bisnis secara lebih efektif.

**b. H2: Pengaruh Resiliensi (X1) terhadap *Sustainability Usaha* (Y)**

Resiliensi terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability usaha*, sehingga hipotesis kedua (H2) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa daya tahan pelaku usaha tidak hanya membantu mereka bertahan dalam kondisi sulit, tetapi juga berkontribusi terhadap keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Meskipun besaran pengaruhnya tidak terlalu kuat, resiliensi tetap menjadi faktor penting yang mendukung stabilitas dan kesinambungan usaha.

**c. H3: Pengaruh *Self Efficacy* (X2) terhadap *Strategic Adaptability* (Z)**

*Self-efficacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *strategic adaptability*, sehingga hipotesis ketiga (H3) dapat diterima. Bahkan, dibandingkan dengan variabel lainnya, *self-efficacy* menunjukkan pengaruh yang paling kuat terhadap kemampuan adaptasi strategis. Hal ini mengindikasikan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri menjadi faktor utama dalam menentukan bagaimana ia merespons perubahan. Pelaku usaha yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi cenderung lebih berani mengambil keputusan strategis dan lebih siap menghadapi dinamika lingkungan bisnis.

**d. H4: Pengaruh *Self Efficacy* (X2) terhadap *Sustainability Usaha* (Y)**

*Self-efficacy* juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability usaha*, sehingga hipotesis keempat (H4) diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri tidak hanya berperan dalam proses adaptasi, tetapi juga dalam menjaga keberlangsungan usaha. Meskipun pengaruhnya relatif lebih kecil, *self-efficacy* tetap menjadi faktor pendukung yang membantu pelaku usaha dalam mempertahankan kinerja dan keberlanjutan usahanya.

**e. H5: Pengaruh *Strategic Adaptability* (Z) terhadap *Sustainability Usaha* (Y)**

*Strategic adaptability* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability* usaha. Oleh karena itu, hipotesis kelima (H5) dapat diterima. Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan untuk menyesuaikan strategi dengan perubahan lingkungan bisnis merupakan kunci penting dalam menjaga keberlanjutan usaha. Pelaku usaha yang adaptif akan lebih mampu menghadapi persaingan, perubahan pasar, serta berbagai tantangan eksternal lainnya, sehingga usahanya dapat terus berkembang.

**f. H6: Pengaruh Turbulensi Pasar (M) terhadap Sustainability Usaha (Y)**

Turbulensi pasar dalam penelitian ini juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability* usaha, sehingga hipotesis keenam (H6) diterima. Hasil ini memberikan gambaran bahwa dinamika pasar tidak selalu menjadi hambatan, tetapi justru dapat menjadi peluang bagi pelaku usaha untuk berkembang. Dalam kondisi pasar yang berubah-ubah, pelaku usaha yang mampu membaca situasi dan merespons secara tepat akan memiliki peluang lebih besar untuk mempertahankan bahkan meningkatkan keberlanjutan usahanya.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Resiliensi terhadap Sustainability Usaha**

Hasil pengujian memperlihatkan bahwa resiliensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability* usaha. Besarnya pengaruh tersebut menunjukkan bahwa resiliensi merupakan salah satu faktor psikologis penting yang mendukung keberlangsungan usaha pengusaha tekstil di Surabaya. Dalam konteks penelitian ini, resiliensi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan individu untuk bertahan ketika menghadapi tekanan usaha, tetapi juga mencerminkan kapasitas psikologis dalam menjaga stabilitas pengambilan keputusan, mempertahankan konsistensi pengelolaan usaha, serta menjaga orientasi usaha jangka panjang di tengah kondisi pasar yang dinamis dan penuh ketidakpastian.

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menjelaskan pentingnya resiliensi dalam menjaga keberlanjutan usaha pada lingkungan bisnis yang dinamis dan penuh ketidakpastian. Penelitian Renko et al. (2021) menjelaskan bahwa pengusaha dengan tingkat resiliensi yang tinggi cenderung lebih mampu mempertahankan stabilitas usaha ketika menghadapi tekanan lingkungan bisnis dan perubahan kondisi pasar yang cepat. Resiliensi memungkinkan pengusaha tetap fokus terhadap tujuan usaha, menjaga kualitas pengambilan keputusan, serta mempertahankan konsistensi pengelolaan usaha meskipun berada pada kondisi bisnis yang tidak stabil. Selain itu, penelitian Liu et al. (2022) menunjukkan bahwa resiliensi merupakan kapasitas internal yang mendukung keberlangsungan usaha melalui kemampuan individu dalam mengelola tekanan, mempertahankan stabilitas usaha, dan menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan bisnis secara adaptif. Penelitian tersebut menegaskan bahwa pada kondisi pasar yang dinamis, resiliensi tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme bertahan, tetapi juga menjadi faktor penting dalam menjaga kontinuitas usaha secara berkelanjutan. Selanjutnya, penelitian Alshebami dan Murad (2022) juga menjelaskan bahwa resiliensi berpengaruh positif terhadap *sustainability usaha* karena membantu pengusaha mempertahankan komitmen usaha dan stabilitas operasional ketika menghadapi ketidakpastian lingkungan bisnis.

### **Pengaruh *Self-Efficacy* terhadap *Sustainability Usaha***

Hasil pengujian hipotesis memperlihatkan bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability usaha*. Besarnya koefisien pengaruh tersebut menempatkan *self-efficacy* sebagai salah satu determinan utama dalam menjaga keberlangsungan usaha pengusaha tekstil di Surabaya. Keyakinan individu terhadap kapasitas dirinya dalam mengelola usaha, mengambil keputusan strategis, serta mempertahankan konsistensi pengelolaan usaha menjadi faktor penting yang mendukung keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa *self-efficacy* memiliki peran penting dalam mendukung keberlangsungan usaha. Penelitian Newman et al. (2021) menjelaskan bahwa *self-efficacy berkontribusi* terhadap peningkatan *persistence* dan *goal commitment*, sehingga individu lebih konsisten dalam mempertahankan orientasi usaha jangka panjang. Individu dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi cenderung memiliki keyakinan yang lebih kuat dalam menghadapi tantangan usaha, lebih optimis dalam mengambil keputusan bisnis, serta lebih mampu mempertahankan motivasi usaha ketika menghadapi tekanan lingkungan bisnis yang dinamis.

### **Pengaruh Resiliensi terhadap *Strategic Adaptability***

Hasil pengujian hipotesis memperlihatkan bahwa resiliensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *strategic adaptability*. Besarnya pengaruh tersebut menempatkan resiliensi sebagai kapasitas psikologis penting yang mendukung kemampuan pengusaha dalam menyesuaikan strategi usaha secara fleksibel dan responsif terhadap perubahan lingkungan bisnis. Pada konteks penelitian ini, resiliensi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan individu untuk bertahan ketika menghadapi tekanan usaha, tetapi juga mencerminkan kapasitas psikologis dalam menjaga stabilitas pengambilan keputusan dan mempertahankan efektivitas respons strategis di tengah kondisi pasar yang dinamis.

### **Pengaruh *Self-Efficacy* terhadap *Strategic Adaptability***

Hasil pengujian memperlihatkan bahwa *strategic adaptability* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability usaha*. Besarnya pengaruh tersebut menempatkan *strategic adaptability* sebagai kapabilitas strategis yang berperan penting dalam menjaga keberlangsungan usaha pengusaha tekstil di Surabaya. Kemampuan dalam menyesuaikan strategi bisnis secara fleksibel, responsif, dan berkelanjutan menjadi faktor yang mendukung kontinuitas usaha di tengah perubahan lingkungan bisnis yang berlangsung cepat dan penuh ketidakpastian.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Clauss et al. (2022) yang menjelaskan bahwa *strategic adaptability berkontribusi* terhadap peningkatan *sustainability usaha* melalui kemampuan organisasi dalam mempertahankan fleksibilitas strategi dan menyesuaikan model bisnis terhadap perubahan lingkungan. Penelitian Kraus et al. (2022) juga menegaskan bahwa kemampuan adaptasi strategis memiliki pengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha karena memungkinkan organisasi mempertahankan efektivitas strategi pada lingkungan bisnis yang kompleks dan dinamis. Selain itu, Verhoef et al. (2021) menempatkan *strategic adaptability* sebagai faktor penting dalam menjaga keberlanjutan usaha pada organisasi yang menghadapi perubahan lingkungan secara cepat dan berkelanjutan. Berbeda dengan sebagian besar penelitian sebelumnya yang masih menempatkan

pengaruh *strategic adaptability* melalui mekanisme mediasi tertentu, penelitian ini memperlihatkan bahwa kemampuan adaptasi strategis memiliki pengaruh langsung terhadap *sustainability usaha*.

### **Pengaruh *Strategic Adaptability* terhadap *Sustainability Usaha***

Hasil pengujian memperlihatkan bahwa *strategic adaptability* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability usaha*. Besarnya pengaruh tersebut menempatkan *strategic adaptability* sebagai kapabilitas strategis yang berperan penting dalam menjaga keberlangsungan usaha pengusaha tekstil di Surabaya. Kemampuan dalam menyesuaikan strategi bisnis secara fleksibel, responsif, dan berkelanjutan menjadi faktor yang mendukung kontinuitas usaha di tengah perubahan lingkungan bisnis yang berlangsung cepat dan penuh ketidakpastian.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Clauss et al. (2022) yang menjelaskan bahwa *strategic adaptability berkontribusi* terhadap peningkatan *sustainability usaha* melalui kemampuan organisasi dalam mempertahankan fleksibilitas strategi dan menyesuaikan model bisnis terhadap perubahan lingkungan. Penelitian Kraus et al. (2022) juga menegaskan bahwa kemampuan adaptasi strategis memiliki pengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha karena memungkinkan organisasi mempertahankan efektivitas strategi pada lingkungan bisnis yang kompleks dan dinamis. Selain itu, Verhoef et al. (2021) menempatkan *strategic adaptability* sebagai faktor penting dalam menjaga keberlanjutan usaha pada organisasi yang menghadapi perubahan lingkungan secara cepat dan berkelanjutan. Berbeda dengan sebagian besar penelitian sebelumnya yang masih menempatkan pengaruh *strategic adaptability* melalui mekanisme mediasi tertentu, penelitian ini memperlihatkan bahwa kemampuan adaptasi strategis memiliki pengaruh langsung terhadap *sustainability usaha*.

### **Pengaruh Turbulensi Pasar memoderasi pengaruh *Strategic Adaptability* terhadap *Sustainability Usaha***

Hasil pengujian memperlihatkan bahwa turbulensi pasar secara signifikan memperkuat pengaruh *strategic adaptability terhadap sustainability usaha*. Besarnya efek moderasi tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat dinamika dan ketidakpastian pasar, maka semakin penting pula peran kemampuan adaptasi strategis dalam menjaga keberlangsungan usaha. Pada konteks penelitian ini, turbulensi pasar merepresentasikan kondisi lingkungan bisnis yang ditandai oleh perubahan preferensi konsumen, fluktuasi permintaan, serta intensitas persaingan yang berlangsung cepat dan sulit diprediksi. Kondisi tersebut menyebabkan fleksibilitas strategi bisnis menjadi faktor yang semakin menentukan keberlanjutan usaha pengusaha tekstil di Surabaya.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Wenzel et al. (2022) yang menjelaskan bahwa lingkungan bisnis yang dinamis mendorong organisasi untuk meningkatkan kemampuan adaptasi strategis agar mampu mempertahankan keberlangsungan usaha. Penelitian Clauss et al. (2022) juga menegaskan bahwa pada kondisi pasar yang berubah cepat, fleksibilitas strategi menjadi faktor penting dalam mendukung *sustainability usaha*. Selain itu, Dubey et al. (2022) menjelaskan bahwa turbulensi pasar dapat memberikan tekanan serius terhadap stabilitas usaha apabila tidak diimbangi dengan kapasitas internal yang memadai. Berbeda dengan sebagian penelitian terdahulu yang lebih menekankan dampak negatif turbulensi pasar,

penelitian ini memperlihatkan bahwa turbulensi pasar justru dapat memperkuat efektivitas *strategic adaptability* dalam menjaga keberlangsungan usaha ketika pengusaha memiliki kapasitas adaptasi strategis yang tinggi.

## 5. Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Resiliensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability usaha*. Resiliensi yang dimiliki pengusaha tekstil terbukti mampu meningkatkan kemampuan usaha dalam bertahan dan berkelanjutan. Pengusaha yang memiliki ketahanan psikologis tinggi cenderung lebih mampu menjaga stabilitas operasional usaha, mengelola ketidakpastian pasar, serta mempertahankan keberlangsungan usaha dalam jangka panjang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa resiliensi tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme bertahan, tetapi juga sebagai kapasitas psikologis strategis dalam menjaga *sustainability usaha*.
- b. *Self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability usaha*. Keyakinan pengusaha terhadap kemampuan dirinya terbukti meningkatkan keberlanjutan usaha melalui keberanian dalam mengambil keputusan strategis, konsistensi dalam menjalankan usaha, serta kesiapan menghadapi risiko dan ketidakpastian bisnis. Di antara seluruh variabel yang diteliti, *self-efficacy* merupakan variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi *sustainability usaha*. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keyakinan individu terhadap kapasitas dirinya menjadi fondasi utama dalam mempertahankan keberlangsungan usaha pada lingkungan bisnis yang dinamis dan kompetitif.
- c. Resiliensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *strategic adaptability*. Pengusaha yang memiliki tingkat resiliensi tinggi terbukti lebih mampu mengembangkan kemampuan adaptasi strategis. Resiliensi memungkinkan pengusaha untuk lebih fleksibel dalam menyesuaikan strategi usaha, lebih terbuka terhadap perubahan, serta lebih mampu mempertahankan efektivitas pengambilan keputusan pada kondisi lingkungan bisnis yang tidak stabil.
- d. *Self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *strategic adaptability*. Pengusaha dengan tingkat *self-efficacy* tinggi cenderung lebih proaktif, inovatif, dan responsif dalam merumuskan strategi usaha. Selain itu, *self-efficacy* juga menjadi variabel psikologis yang paling dominan dalam membentuk *strategic adaptability*, karena keyakinan terhadap kemampuan diri menjadi dasar utama dalam mendorong fleksibilitas strategi dan kemampuan adaptasi usaha terhadap perubahan pasar.
- e. *Strategic adaptability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability usaha*. Kemampuan pengusaha dalam menyesuaikan strategi bisnis secara fleksibel dan responsif terhadap perubahan lingkungan terbukti menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan usaha. Pada kondisi turbulensi pasar yang tinggi, *strategic adaptability* menjadi kapabilitas strategis yang paling penting karena menentukan kemampuan usaha dalam mempertahankan relevansi bisnis, menjaga daya saing, serta mempertahankan kontinuitas usaha di tengah perubahan pasar yang cepat dan penuh ketidakpastian.
- f. Resiliensi berpengaruh terhadap *sustainability usaha* melalui mediasi *strategic adaptability*. Pengaruh resiliensi terhadap keberlanjutan usaha menjadi lebih

optimal ketika kapasitas psikologis tersebut diterjemahkan ke dalam strategi usaha yang adaptif dan responsif terhadap perubahan pasar.

- g. *Self-efficacy* berpengaruh terhadap *sustainability usaha* melalui mediasi *strategic adaptability*. Keyakinan diri yang tinggi mendorong pengusaha untuk mengaktualisasikan kapasitas internalnya ke dalam tindakan strategis yang fleksibel dan adaptif sehingga berdampak pada peningkatan keberlanjutan usaha.
- h. Turbulensi pasar memoderasi pengaruh resiliensi terhadap *sustainability usaha*. Pada kondisi pasar yang dinamis dan penuh ketidakpastian, ketahanan psikologis pengusaha menjadi semakin penting dalam menjaga stabilitas usaha dan mempertahankan keberlangsungan bisnis.
- i. Turbulensi pasar memoderasi pengaruh *self-efficacy* terhadap *sustainability usaha*. Semakin tinggi tingkat turbulensi pasar, maka semakin penting pula keyakinan pengusaha terhadap kapasitas dirinya dalam menentukan kemampuan usaha untuk bertahan dan berkembang.
- j. Turbulensi pasar memoderasi pengaruh *strategic adaptability* terhadap *sustainability usaha*. Kondisi turbulensi pasar memperkuat peran *strategic adaptability* sebagai kapabilitas strategis utama dalam menjaga keberlanjutan usaha. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan adaptasi strategis menjadi faktor yang semakin krusial ketika pengusaha dihadapkan pada lingkungan bisnis yang dinamis, kompetitif, dan penuh ketidakpastian.

## **Saran**

### **Saran Praktis**

#### **Bagi Pemerintah**

- Menyelenggarakan pelatihan adaptasi strategi bisnis bagi pengusaha tekstil.
- Menyediakan pusat informasi pasar yang memuat tren konsumen dan perkembangan industri tekstil.
- Memperluas akses pembiayaan yang mendukung inovasi dan transformasi usaha.
- Memperkuat kolaborasi antara pemerintah, asosiasi industri, dan lembaga pelatihan untuk meningkatkan daya saing industri tekstil.

#### **Bagi Pelaku Usaha Tekstil**

- Melakukan evaluasi strategi usaha secara berkala sesuai dinamika pasar.
- Meningkatkan *self-efficacy* dan resiliensi melalui pengembangan kapasitas kewirausahaan.
- Memperkuat *strategic adaptability* melalui inovasi produk dan diversifikasi usaha.
- Mengoptimalkan pemasaran digital untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha.

#### **Bagi Perusahaan Tekstil**

- Mengembangkan sistem monitoring pasar untuk mengidentifikasi perubahan tren dan kebutuhan konsumen.
- Mempercepat transformasi digital dalam pemasaran dan pengelolaan usaha.
- Menyelenggarakan pelatihan internal terkait adaptasi strategi bisnis dan pengambilan keputusan strategis.
- Membangun budaya organisasi yang fleksibel dan adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis.

### Saran Akademis

- Menambahkan variabel lain, seperti *hope*, *optimism*, *innovation capability*, *entrepreneurial orientation*, dan *digital transformation* pada penelitian selanjutnya.
- Memperluas objek penelitian pada sektor industri selain tekstil untuk meningkatkan generalisasi hasil penelitian.
- Menggunakan desain penelitian longitudinal guna mengamati perubahan hubungan antarvariabel dalam jangka panjang.
- Mengkombinasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pembentukan self-efficacy, resiliensi, strategic adaptability, dan sustainability usaha.

### 6. Daftar Pustaka

- Alshebami, A. S., & Murad, M. (2022). The moderation effect of entrepreneurial resilience on the relationship between financial literacy and sustainable performance. *Frontiers in Psychology*, 13, 954841. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.954841>
- Alshebami, A. S., & Murad, M. A. A. (2022). *The impact of psychological capital on business sustainability among entrepreneurs*.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik Industri Manufaktur Indonesia 2024*. Jakarta: BPS.
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York: W. H. Freeman.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman.
- Bansal, P., & DesJardine, M. R. (2014). Business sustainability: It is about time. *Strategic Organization*, 12(1), 70–78.
- Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120.
- Doz, Y. L., & Kosonen, M. (2010). Embedding strategic agility. *Long Range Planning*, 43(2–3), 370–382.
- Dubey, R., Gunasekaran, A., Childe, S. J., Blome, C., & Papadopoulos, T. (2022). Big data analytics capability and organizational performance: The mediating role of dynamic capabilities and strategic adaptability. *Technological Forecasting and Social Change*, 174, 121235. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2021.121235>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). Sage Publications.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) using R: A workbook*. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2022). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R: A Workbook*. Springer.
- Jaworski, B. J., & Kohli, A. K. (1993). Market orientation: Antecedents and consequences. *Journal of Marketing*, 57(3), 53–70.
- Kraus, S., Breier, M., Lim, W. M., et al. (2022). Strategic adaptability and business sustainability in turbulent environments. *Journal of Business Research*, 139, 151–165.

- Kraus, S., Clauss, T., Breier, M., et al. (2022). *The role of strategic adaptability in sustaining SMEs during environmental uncertainty*.
- Kraus, S., Clauss, T., Breier, M., Gast, J., Zardini, A., & Tiberius, V. (2022). The economics of COVID-19: Initial empirical evidence on how firms cope with external shocks. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 28(5), 1067–1092. <https://doi.org/10.1108/IJEBr-04-2020-0214>
- Liu, Y., et al. (2022). *Resilience and business sustainability in dynamic business environments*.
- Luthans, F., & Youssef, C. M. (2004). Human, social, and now positive psychological capital management. *Organizational Dynamics*, 33(2), 143–160.
- Masten, A. S. (2001). Ordinary magic: Resilience processes in development. *American Psychologist*, 56(3), 227–238.
- Masten, A. S. (2001). Ordinary magic: Resilience processes in development. *American Psychologist*, 56(3), 227–238.
- Montiel, I., & Delgado-Ceballos, J. (2014). Defining and measuring corporate sustainability: Are we there yet? *Organization & Environment*, 27(2), 113–139.
- Newman, A., Obschonka, M., Schwarz, S., Cohen, M., & Nielsen, I. (2021). Entrepreneurial self-efficacy: A systematic review of the literature on its theoretical foundations, measurement, antecedents, and outcomes. *International Journal of Management Reviews*, 23(2), 1–27. <https://doi.org/10.1111/ijmr.12239>
- Newman, A., Obschonka, M., Schwarz, S., Cohen, M., & Nielsen, I. (2021). *Entrepreneurial self-efficacy: A systematic review of the literature on its theoretical foundations, measurement, antecedents, and outcomes*.
- Renko, M., Bullough, A., & Saeed, S. (2021). *Entrepreneurial resilience and self-efficacy in uncertain environments*.
- Teece, D. J. (2007). Explicating dynamic capabilities: The nature and microfoundations of sustainable enterprise performance. *Strategic Management Journal*, 28(13), 1319–1350.
- Verhoef, P. C., Broekhuizen, T., Bart, Y., Bhattacharya, A., Dong, J. Q., Fabian, N., & Haenlein, M. (2021). Digital transformation: A multidisciplinary reflection and research agenda. *Journal of Business Research*, 122, 889–901. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.09.022>
- Verhoef, P. C., Broekhuizen, T., Bart, Y., et al. (2021). *Digital transformation and strategic adaptability in dynamic markets*.
- Wenzel, M., Stanske, S., & Lieberman, M. B. (2022). Strategic responses to crisis. *Strategic Management Journal*, 43(2), 123–144. <https://doi.org/10.1002/smj.3161>
- Wilden, R., & Gudergan, S. P. (2015). The impact of dynamic capabilities on operational marketing and technological capabilities. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 43(2), 181–199.
- Wilden, R., Devinney, T. M., & Dowling, G. R. (2022). Dynamic capabilities and strategic adaptability. *Journal of Management Studies*, 59(2), 383–409. <https://doi.org/10.1111/joms.12658>